

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Mengkaji dan mengetahui proses dalam mengupayakan peningkatan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan bermain *fun cooking* pada anak kelompok B TK Pipit Sejahtera Bekasi.
2. Mengkaji dan mengetahui terjadinya peningkatan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan bermain *fun cooking* pada anak kelompok B TK Pipit Sejahtera Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Pipit Sejahtera Bekasi. Adapun alasan dipilihnya TK Pipit Sejahtera Bekasi sebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan pengamatan dan wawancara awal ditemukan bahwa: 1) siswa kelompok B2 di lembaga tersebut tingkat kecerdasan interpersonalnya masih rendah, 2) beberapa anak tidak mau berbaur dengan anak yang lainnya,

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan dilakukan adalah Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian dilakukan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan anak yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan atau *action research*. Schmuck (1997) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai satu upaya untuk mempelajari situasi nyata sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas aksi dan hasil di dalamnya.¹ Kemudian McMillan (2004) memberikan penjelasan bahwa tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktik secara langsung di dalam satu atau beberapa kelas atau sekolah.² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan berdasarkan pada permasalahan nyata yang ada di lembaga tersebut.

¹ Craig A. Mertler, *op. cit.*, h. 22.

² *Ibid.*, h. 22

Permasalahan yang ada di lembaga pendidikan yang akan peneliti berikan tindakan adalah masalah interpersonal anak kelompok B di TK Pipit Sejahtera. Tindakan yang akan digunakan adalah menggunakan kegiatan bermain *fun cooking* yang diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di lembaga tersebut.

Penelitian tindakan yang akan dilakukan mengacu pada tindakan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Alasan penggunaan model penelitian tindakan ini adalah karena peneliti dapat melakukan pengamatan, pencatatan lapangan dan penilaian sekaligus dalam waktu yang bersamaan pada saat kegiatan tindakan berlangsung. Selain itu model ini juga umum digunakan oleh penelitian tindakan lainnya.

Dalam penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, terdapat empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan tahapan ini terdapat dalam satu siklus pemecahan masalah penelitian.

Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana tindakan akan disusun oleh peneliti dan dibahas bersama guru dan pimpinan lembaga.

Mempersiapkan sumber belajar dan media serta bahan-bahan yang berkaitan dengan bermain *fun cooking*, lembar observasi, dokumentasi, dan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Mencakup keseluruhan proses kegiatan pembelajaran yang dimulai sejak penyambutan anak pada saat datang ke lembaga hingga akhir pelaksanaan kegiatan, sampai anak pulang.

c. Observasi

Melakukan observasi (pengamatan langsung) terhadap siswa dalam melaksanakan seluruh pelaksanaan tindakan, termasuk saat guru memberikan tindakan yang telah direncanakan.

d. Refleksi

Dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan dan dilakukan bersama semua kolaborator dan pimpinan lembaga.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini akan menggunakan tindakan penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam pembahasan metode penelitian

telah dipaparkan tahapan yang terdapat dalam model penelitian yang dimaksud. Secara garis besar, tahapan kegiatan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Langkah awal adalah melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan nyata yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru tentang kondisi yang ada dan dengan kepala sekolah tentang berbagai kegiatan dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pengamatan untuk mengetahui secara detil kondisi nyata permasalahan yang ada di kelas. Setelah itu peneliti berdiskusi dengan para guru dan kepala sekolah tentang tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

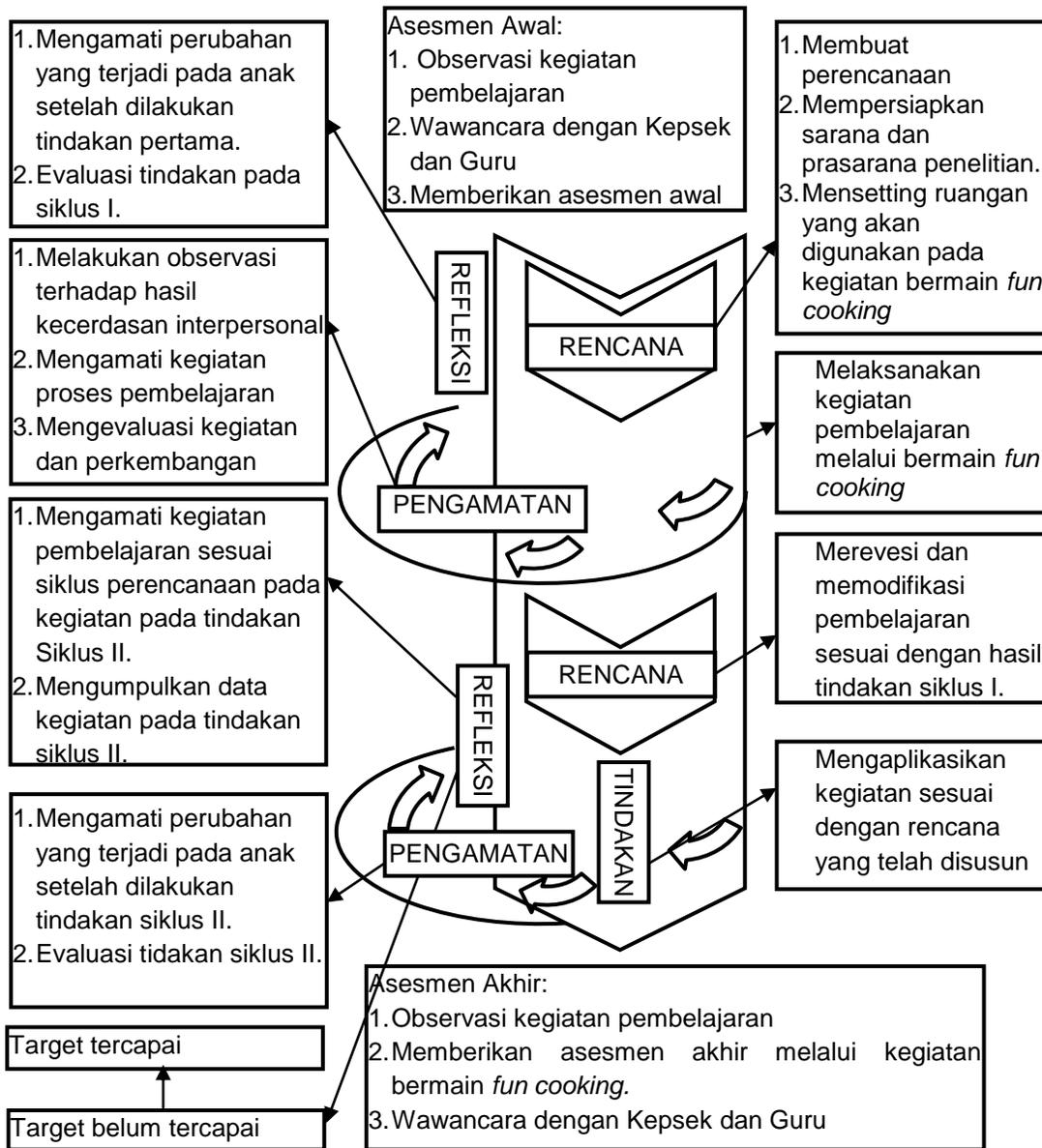
Peneliti beserta kolaborator mencatat dan mengisi instrumen yang ada tentang perkembangan kecerdasan interpersonal setiap siswa. Selain itu juga akan melakukan berbagai tindakan atau intervensi kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti bersama kepala sekolah dan kolaborator mengadakan refleksi dan evaluasi guna menganalisa data untuk melihat perkembangan kecerdasan interpersonal setiap individu, apakah kecerdasan yang dimaksudkan sudah mengalami peningkatan, atau belum.

Perencanaan siklus selanjutnya dan melaksanakan tahapan-tahapan siklus serta menyediakan berbagai bahan dan media yang

diperlukan. Kegiatan siklus ke dua dilaksanakan manakala tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus pertama. Setelah selesai siklus ke dua, refleksi dilakukan guna mengkaji apakah ada kemajuan terhadap kecerdasan interpersonal anak dibandingkan siklus sebelumnya. Setelah itu, bersama-sama memutuskan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya atau berhenti sampai pada siklus ke dua.

Adapun desain langkah-langkah tindakan penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Langkah-Langkah Siklus



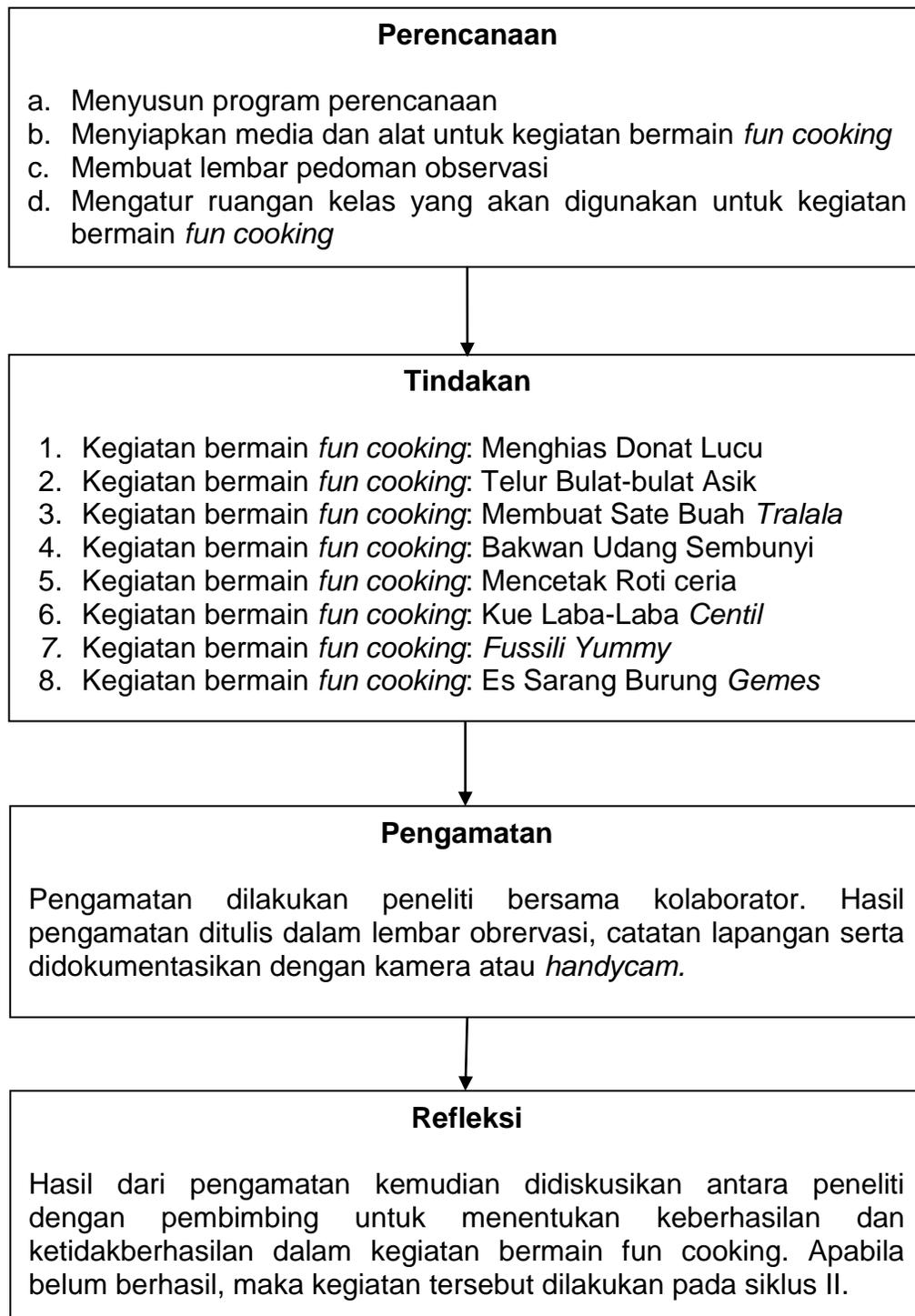
Gambar 3.1 Langkah-langkah Siklus

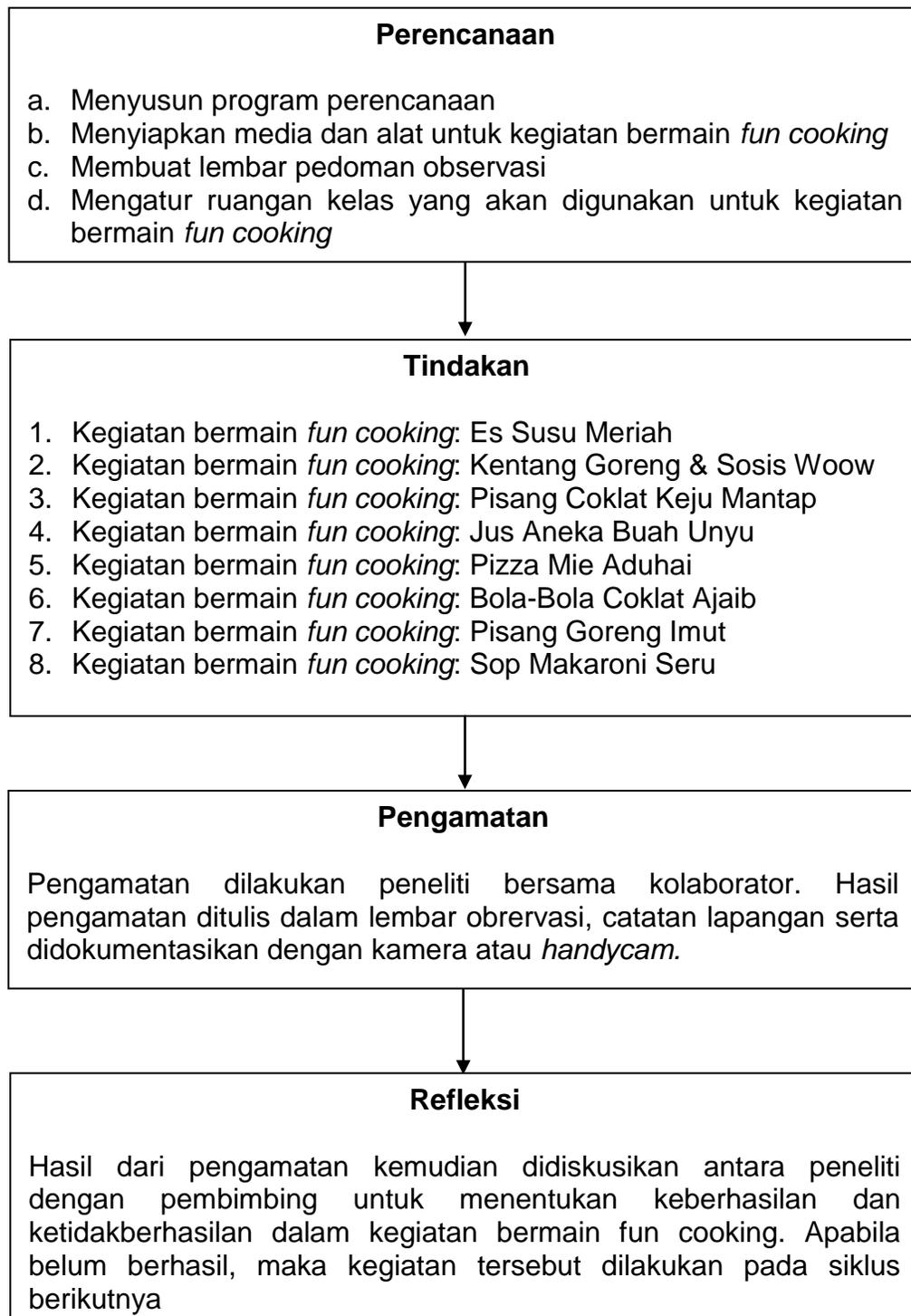
Sebelum intervensi dilakukan, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat kondisi di lapangan. Kondisi nyata berupa masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar kemudian didiskusikan dan dikaji. Hasil kegiatan observasi dan diskusi dengan guru dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur tindakan yang akan dilakukan.

Intervensi dilakukan sesuai dengan desain siklus yang telah digambarkan sebelumnya secara global. Desain tindakan yang akan diberikan dituangkan dalam rencana kegiatan berikut ini:

Tabel 3.2 Rencana Prapenelitian

Persiapan
a. Mengajukan surat izin penelitian
b. Mengadakan pertemuan pendahuluan dengan kepala sekolah dan kolaborator
c. Analisis dokumen penelitian bersama kolaboator
d. Mengumpulkan data obervasi

Tabel 3.3 Rencana Kegiatan Siklus I

Tabel 3.4 Rencana Kegiatan Siklus II

a. Rencana Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Perencanaan Kegiatan Pra Penelitian

Tahap Pra Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Sumber
a. Mengajukan surat izin penelitian	Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke TK Pipit Sejahtera	Kepala Sekolah
b. Mengadakan pertemuan pendahuluan dengan kepala sekolah dan kolaborator	Peneliti bersama kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan pendahuluan tentang pelaksanaan kegiatan tindakan. Pertemuan ini diharapkan dapat memberikan arahan tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan bermain <i>fun cooking</i> di kelompok B TK Pipit Sejahtera.	Kepala Sekolah dan Guru
c. Analisis dokumen penelitian bersama kolaboator	Kegiatan ini dilakukan untuk menelaah langkah pembelajaran Analisis dokumen yang dimiliki lembaga meliputi rencana kegiatan pembelajaran, aspek perkembangan anak dan dokumen pendukung lain. Melalui analisis dokumen ini diharapkan dapat menemukan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan bermain <i>fun cooking</i> dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.	Kepala Sekolah dan guru

d. Mengumpulkan data observasi	Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui perkembangan awal kecerdasan interpersonal anak sebelum dilakukan intervensi berupa tindakan. Data awal ini menjadi pijakan dalam melaksanakan intervensi tindakan pada setiap siklus.	Anak didik kelompok B2
--------------------------------	---	------------------------

b. Rencana Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, langkah selanjutnya adalah mulai melakukan penelitian tindakan yang dimulai pada siklus I dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan temuan lapangan tentang masalah yang terjadi, yaitu rendahnya kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Pipit Sejahtera, yang terdiri dari 16 anak, maka peneliti bersama kolaborator merencanakan kegiatan intervensi pada siklus I. Adapun kegiatan perencanaan pada siklus I dituangkan dalam table berikut:

Tabel 3.6 Kegiatan Perencanaan Siklus I

Tahapan Perencanaan	Deskripsi Kegiatan
a. Menyusun program perencanaan	Peneliti bersama guru menyusun program perencanaan yang akan dijadikan pijakan dalam kegiatan bermain <i>fun cooking</i> .
b. Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan bermain <i>fun cooking</i>	Peneliti bersama guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain <i>fun cooking</i> yang akan digunakan pada siklus I
c. Memnyiapkan lembar pedoman observasi dan dokumentasi	Peneliti bersama guru menyiapkan format catatan lapangan dokumentasi yang akan digunakan untuk melihat hasil pada setiap tindakan yang ada pada siklus I
d. Mengatur ruangan kelas yang akan digunakan untuk kegiatan bermain <i>fun cooking</i>	Peneliti bersama guru mengkondisikan atau mengatur ruangan atau tempat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain <i>fun cooking</i>

2) Tindakan

Setelah melakukan berbagai kegiatan perencanaan, peneliti dan kolaborator mulai melakukan tindakan yang telah dirancang. Program tindakan siklus I terdiri dari 8 kali pertemuan dengan masing-masing kegiatan berdurasi kurang lebih 60 menit atau 1 jam.

Berikut program tindakan yang akan dilakukan pada siklus I:

Tabel 3.7 Program Tindakan Siklus I

Nama Kegiatan : Bermain <i>fun cooking</i> Tujuan : Meningkatkan kecerdasan interpersonal Subjek : Kelompok B2 (7 laki-laki dan 8 perempuan) Alokasi Waktu : 8 kali pertemuan @ 60 menit				
Pert.	Nama Kegiatan	Media	Langkah Kegiatan	Alat Pengumpul Data
1	Bermain <i>fun cooking</i> : Menghias Donat Lucu	1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Meja 5. Kursi 6. Taplak meja plastik 7. Serbet 8. Donat 9. Gula halus 10. Meses 11. Aneka Selai	1. Menata ruangan 2. Guru memperkenalkan bahan dan alat yang telah disediakan 3. Anak dibagi dalam 2 kelompok 4. Anak menentukan ketua kelompok 5. Anak membagi tugas pada kelompoknya masing-masing	1. Lembar catatan lapangan 2. Lembar observasi 3. Kamera dan Handycam
2	Bermain <i>fun cooking</i> : Membuat Sate Buah Tralala	1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Meja 5. Kursi 6. Taplak meja plastic 7. Serbet 8. Pisau 9. Aneka buah 10. Tusuk Sate	6. Anak melakukan kegiatan dengan arahan dan pengawasan dari guru 7. Pada akhir kegiatan, anak mengkomunikasi-kan kegiatan yang dilakukan dan peran masing-masing dalam kelompok 8. Anak bersama guru menyantap hasil olahan makanan yang pada hari itu	
3	Bermain <i>fun cooking</i> : Mengolah	1. Celemek 2. Sarung tangan 3. Peralatan		

	Roti Ceria	<p>Makan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Meja 5. Kursi 6. Taplak meja plastic 7. Serbet 8. Roti tawar 9. Mentega 10. Meses 11. Aneka Selai 12. Aneka bentuk cetakan 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru melakukan evaluasi kegiatan bermain fun cooking 10. Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi tentang kegiatan pada hari itu 	
4	<p>Bermain <i>fun cooking</i>: Telur Bulat-Bulat Asik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Celemek 2. Sarung tangan 3. Peralatan Makan 4. Kompor 5. Cetakan kue pancong 6. Pengait kue pancong 7. Serbet 8. Meja 9. Kursi 10. Taplak meja plastic 11. Telur 12. Garam 13. Minyak goreng 		
5	<p>Bermain <i>fun cooking</i>: Bakwan Udang Sembunyi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Celemek 2. Sarung tangan 3. Peralatan Makan 4. Kompor 5. Wajan 		

		6. Serbet 7. Meja 8. Kursi 9. Taplak meja plastic 10. Wortel 11. Udang 12. Daun bawang 13. Bumbu bakwan 14. Tepung 15. Telur 16. Garam 17. Minyak goreng		
6	Bermain <i>fun</i> <i>cooking:</i> Kue Laba-laba centil	1. Celemek 2. Sarung tangan 3. Peralatan Makan 4. Taplak meja plastic 5. Mixer 6. Kompor 7. Cetakan kue laba-laba 8. Terigu 9. Telur 10. Mentega 11. Gula 12. Garam 13. Soda Kue 14. Meses		
7	Bermain <i>fun</i> <i>cooking:</i> Es Sarang Burung	1. Celemek 2. Sarung tangan 3. Peralatan Makan 4. Taplak		

	Gemes	meja plastic 5. Parutan Keju 6. Jelly aneka bentuk 7. Agar-Agar 8. Nata de coco 9. Sirup 10. Susu Kental Manis 11. Es Batu 12. Air	
8	Bermain <i>fun</i> <i>cooking:</i> Spaghety Yummy	1. Celemek 2. Sarung tangan 3. Peralatan Makan 4. Taplak meja plastic 5. Parutan Keju 6. Kompor 7. Wajan 8. Panci 9. Spaghety 10. Bumbu Sphagety 11. Sosis 12. Daging giling 13. Keju 14. Wortel	

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti bersama kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang terkait dengan perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal anak pada saat kegiatan berlangsung.

Mencatat berbagai aktivitas yang terjadi pada saat pemberian tindakan merupakan aktivitas yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya penelitian di lapangan, berupacatatan lapangan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kamera dan handycam untuk mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Dengan demikian, akan diperoleh data yang konkret tentang perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.

4) Refleksi

Setelah melewati rangkaian tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, maka peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Pipit Sejahtera Bekasi tersebut. Seluruh data pendukung berupa hasil observasi, instrument perkembangan, catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan merupakan sumber yang akan digunakan dalam

tahapan refleksi ini. Kegiatan refleksi menggambarkan suatu proses penelaahan dan peninjauan ulang terhadap setiap observasi kegiatan dan hasilnya berdasarkan berbagai sumber data yang ada.

Hasil dari refleksi kemudian didiskusikan antara peneliti dengan pembimbing untuk menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam kegiatan bermain *fun cooking*. Apabila belum berhasil, maka kegiatan tersebut dilakukan pada siklus II.

c. Rencana Kegiatan Siklus II

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, ternyata didapati bahwa penelitian ini belum mencapai hasil seperti yang telah disepakati, sehingga tindakan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Tahapan penelitian pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan berbagai kendala yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti dan kolaborator mulai segera memikirkan kegiatan intervensi pada siklus II. Adapun kegiatan perencanaan pada siklus II dituangkan dalam table berikut:

Tabel 3.8 Kegiatan Perencanaan Siklus II

Tahapan Perencanaan	Deskripsi Kegiatan
a. Menyusun program perencanaan	Peneliti bersama guru menyusun program perencanaan yang akan dijadikan pijakan dalam kegiatan bermain <i>fun cooking</i> .
b. Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan bermain <i>fun cooking</i>	Peneliti bersama guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain <i>fun cooking</i> yang akan digunakan pada siklus II
c. Menyiapkan lembar pedoman observasi dan dokumentasi	Peneliti bersama guru menyiapkan format catatan lapangan dokumentasi yang akan digunakan untuk melihat hasil pada setiap tindakan yang ada pada siklus II
d. Mengatur ruangan kelas yang akan digunakan untuk kegiatan bermain <i>fun cooking</i>	Peneliti bersama guru mengkondisikan atau mengatur ruangan atau tempat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain <i>fun cooking</i>

2) Tindakan

Setelah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan tindakan, maka peneliti dan kolaborator mulai melakukan tindakan yang telah dirancang. Program tindakan siklus II terdiri dari 8 kali pertemuan dengan masing-masing kegiatan berdurasi kurang lebih 60 menit atau 1 jam.

Berikut program tindakan yang akan dilakukan pada siklus II:

Tabel 3.9 Program Tindakan Siklus II

Nama Kegiatan : Bermain <i>fun cooking</i> Tujuan : Meningkatkan kecerdasan interpersonal Subjek : Kelompok B2 (9 laki-laki dan 7 perempuan) Alokasi Waktu : 8 kali pertemuan @ 60 menit				
Pert.	Nama Kegiatan	Media	Langkah Kegiatan	Alat Pengumpul Data
1	Bermain <i>fun cooking</i> : Kentang Goreng & Sosis Woow	1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Kompor 5. Wajan 6. Meja 7. Kursi 8. Taplak meja plastik 9. Serbet 10. Kentang 11. Sosis 12. Minyak goreng	1. Menata ruangan 2. Guru memperkenalkan bahan dan alat yang telah disediakan 3. Anak dibagi dalam 3 kelompok 4. Anak menentukan ketua kelompok 5. Anak membagi tugas pada kelompoknya masing-masing 6. Anak melakukan kegiatan dengan arahan dan pengawasan dari guru	1. Lembar catatan lapangan 2. Lembar observasi 3. Kamera dan Handycam
2	Bermain <i>fun cooking</i> : Pisang Coklat Keju Mantap	1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Kompor 5. Wajan 6. Meja 7. Kursi 8. Taplak meja plastik 9. Serbet 10. Pisang uli 11. Keju 12. Meses	7. Pada akhir kegiatan, anak mengkomunikasikan kegiatan yang dilakukan dan peran masing-masing dalam kelompok 8. Anak bersama guru menyantap hasil olahan makanan yang pada hari itu	

		13. Susu kental manis 14. Mentega	9. Guru melakukan evaluasi kegiatan bermain fun cooking
3	Bermain <i>fun cooking</i> : Es Susu Meriah	1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Meja 5. Kursi 6. Taplak meja plastik 7. Serbet 8. Susu kotak 9. Es batu 10. Garam kasar 11. Plastik untuk mengocok	10. Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi tentang kegiatan pada hari itu
4	Bermain <i>fun cooking</i> "Pizza Mie Aduhai"	1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Meja 5. Kursi 6. Taplak meja plastik 7. Serbet 8. Kompor 9. Wajan Anti Lengket 10. Mie telur 11. Daging giling 12. Telor 13. Sosis	

		<ul style="list-style-type: none"> 14. Daun bawang 15. Saos Tomat 16. Saos Sambal 		
5	Bermain <i>fun cooking</i> : Sop Makaroni Seru	<ul style="list-style-type: none"> 1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Meja 5. Kursi 6. Taplak meja plastik 7. Serbet 8. Kompor 9. Panci 10. Makaroni 11. Wortel 12. Kentang 13. Daun Bawang 14. Seledri 15. Bakso 16. Bawang Putih 17. Garam 18. Air 19. Merica Bubuk 20. Kaldu 		
6	Bermain <i>fun cooking</i> : Jus Aneka Buah Unyu	<ul style="list-style-type: none"> 1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Meja 5. Kursi 		

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Taplak meja plastik 7. Serbet 8. Blender 9. Buah-buahan 10. Es Batu 11. Gula 12. Susu kental manis 	
7	Bermain <i>fun cooking</i> "Pisang Goreng Imut"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 4. Meja 5. Kursi 6. Taplak meja plastik 7. Serbet 8. Kompor 9. Wajan 10. Pisang 11. Gula aren 12. Susu kental manis coklat 13. Tepung terigu 14. Tepung beras 15. Minyak goreng 	
8	Bermain <i>fun cooking</i> : Bola-Bola Coklat Ajaib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Celemek 2. Sarung tangan plastik 3. Peralatan Makan 	

		4. Meja 5. Kursi 6. Taplak meja plastik 7. Serbet 8. Biscuit 9. Meses 10. Susu kental manis coklat	
--	--	--	--

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti bersama kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang terkait dengan perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal anak pada saat kegiatan berlangsung.

Mencatat berbagai aktivitas yang terjadi pada saat pemberian tindakan merupakan aktivitas yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya penelitian di lapangan, berpacatatan lapangan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kamera dan handycam untuk mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Dengan demikian, akan diperoleh data yang konkret tentang perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.

4) Refleksi

Setelah melewati rangkaian tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan pada siklus II, maka peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Pipit Sejahtera Bekasi tersebut. Seluruh data pendukung berupa hasil observasi, instrument perkembangan, catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan merupakan sumber yang akan digunakan dalam tahapan refleksi ini. Kegiatan refleksi menggambarkan suatu proses penelaahan dan peninjauan ulang terhadap setiap observasi kegiatan dan hasilnya berdasarkan berbagai sumber data yang ada.

Hasil dari refleksi kemudian didiskusikan antara peneliti dengan pembimbing untuk menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam kegiatan bermain *fun cooking*. Apabila belum berhasil, maka kegiatan tersebut dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Hasil dari intervensi tindakan yang dilakukan adalah meningkatnya kecerdasan interpersonal melalui kegiatan bermain *fun cooking* di kelompok B TK Pipit Sejahtera Bekasi. Peningkatan ditandai dengan

pencapaian indikator-indikator kemampuan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Kriteria keberhasilan dilakukan secara kuantitatif, dengan mengukur tingkat pencapaian kecerdasan interpersonal anak. Peneliti bersama kolaborator menyepakati kriteria keberhasilan sebesar 71%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lauren Fagel, Paul Swanson, John Gorleski, and Joe Senese dimana kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitiannya adalah 71%.³

Penilaian keberhasilan tindakan juga dilakukan secara kualitatif dengan membandingkan antara kondisi nyata dengan yang seharusnya. Analisis kualitatif akan dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan sebelum dan setelah intervensi. Perbandingan dilakukan dengan cara menganalisis berbagai aspek kecerdasan interpersonal berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang ada dan berdasarkan perhitungan seperti yang dituangkan dalam analisis kualitatif. Perbandingan juga dilakukan dengan cara tetap mengadakan pengamatan di lapangan setelah intervensi dilakukan, apakah kecerdasan interpersonal anak sudah mengalami perkembangan yang diharapkan atau tidak.

³ Geoffrey E. Mills, *op. cit.*, h. 96.

F. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada anak Kelompok B2 di TK Pipit Sejahtera Bekasi. Anak yang terlibat dalam kegiatan tindakan penelitian ini sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, dibimbing oleh 2 guru.

Siswa dan guru yang terlibat merupakan sumber data utama dalam penelitian tindakan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini guru akan ditempatkan sebagai kolaborator. Selain itu, peneliti juga melibatkan kepala sekolah dalam memberikan informasi dan masukan terhadap rancangan dan kegiatan bermain *fun cooking*.

Data lain diambil dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dari hasil studi dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan data kuantitatif bersumber dari hasil asesmen sebelum tindakan dilakukan, asesmen setelah tindakan, dan asesmen yang bersifat formatif pada setiap akhir siklus.

Adapun peran peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung adalah sebagai perencana serta pengembangan disain tindakan kegiatan bermain *fun cooking*. Peran ini dimaksudkan untuk membantu para guru dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan bermain *fun cooking* dalam rangka mengembangkan potensi kecerdasan anak melalui

kegiatan bermain yang menyenangkan seperti yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan merupakan pilihan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan pada saat observasi awal dilakukan. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kecerdasan interpersonal anak usia dini. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan peningkatan kecerdasan anak usia dini ddalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kegiatan bermain *fun cooking*.

1. Kisi-Kisi Instrumen

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk bertindak secara cerdas dalam melakukan tindakan sosial mencakup: (1) kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya; (2) peka terhadap perasaan orang lain (empati); (3) mampu memberikan respon dalam berkomunikasi; dan (4) mampu membina hubungan baik dengan orang lain dalam bentuk kerjasama.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan Interpersonal adalah skor yang diperoleh anak terhadap kemampuannya untuk bertindak secara cerdas dalam melakukan tindakan sosial yang meliputi: (1) kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya; (2) peka terhadap perasaan orang lain (empati); (3) mampu memberikan respon dalam berkomunikasi; dan (4) mampu membina hubungan baik dengan orang lain dalam bentuk kerjasama.

Skor diberikan dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan skala likert yaitu sebagai berikut: diberikan skor 4 (empat) untuk anak yang indikator kecerdasan interpersonalnya berkembang sangat baik, skor 3 (tiga) untuk anak yang indikator kecerdasan interpersonalnya berkembang sesuai harapan, skor 2 (dua) untuk anak yang indikator kecerdasan interpersonalnya mulai berkembang, dan skor 1 (satu) untuk anak yang indikator kecerdasan interpersonalnya belum berkembang.

Berdasarkan defenisi konseptual dan operasional yang telah dirumuskan, instrumen untuk mengukur kecerdasan interpersonal pada penelitian ini dikembangkan dalam bentuk lembar observasi, dengan kisi-kisi sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

No	Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
1.	Interaksi sosial	1. Mau berteman 2. Senang bermain bersama	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25	7
2.	Empati	1. Mau meminta maaf 2. Menolong 3. Sabar menunggu giliran	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26	7
3.	Komunikasi	1. Mendengarkan 2. Berbicara	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27	7
4.	Kerjasama	1. Berbagi 2. Tidak berebut 3. Menaati peraturan	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	7
JUMLAH BUTIR INSTRUMEN				28

2. Jenis Instrumen

Berbagai jenis data penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam, yaitu instrumen penilaian skor kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan bermain *fun cooking* dan instrument pemantau tindakan untuk guru. Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang ada, yang telah dijelaskan pada bagian definisi operasional. Jenis instrumen lainnya adalah catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto atau *handycam*.

Tabel 3.11 Instrumen Pemantau Tindakan Untuk Guru

No	Aspek Yang Diamati	Kurang	Cukup	Baik
1	Guru sebagai model bagi anak-anak			
2	Guru membimbing pada saat pelaksanaan kegiatan			
3	Kesesuaian dengan langkah-langkah kegiatan bermain <i>fun cooking</i>			
4	Penggunaan metode pembelajaran dalam bermain <i>fun cooking</i>			
5	Pengaturan alokasi waktu			
6	Penyiapan media dan alat permainan sesuai dengan tema yang diberikan			

3. Validitas Instrumen

Validasi instrumen kecerdasan interpersonal anak pertama-tama akan dilakukan dengan validasi isi menurut para ahli (*expert Judgment*).⁴ Setelah validasi isi diperoleh dilanjutkan pada validasi empiris. Tes kecerdasan interpersonal anak kemudian diuji cobakan kepada anak kelompok B TK Pipit Sejahtera yang memiliki karekteristik sama dengan karekteristik sumber data.

Selanjutnya validitas Instrumen ditetapkan dengan menghitung indeks konsistensi internal dengan menggunakan teknik kolerasi *pearson product moment*. Kriteria validitas butir dinyatakan oleh

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 177.

perbandingan besar koefisien kolerasi hitung (r_{hitung}) dengan koefisien kolerasi dalam daftar (r_{tabel}) pada $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir soal dinyatakan valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan drop atau tidak valid. Perhitungan reabilitas instrumen kecerdasan interpersonal anak dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

H. Validitas Data

Dalam penelitian tindakan ini, validasi data yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya keraguan dan ketidakjelasan informasi yang diperoleh. Disamping memanfaatkan kolaborator, pemeriksaan keabsahan data penelitian tindakan dengan cara triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber.⁵ Triangulasi adalah cara yang dilakukan dengan memeriksa kebenaran konstruk, dan analisis dengan membandingkan antara pandangan peneliti dan kolaborator yang melakukan observasi pelaksanaan tindakan, guru yang di supervisi, dan lembar *checklist* anak yang mengalami tindakan secara langsung.

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 178.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini mencakup dua jenis data, sesuai dengan tuntutan penelitian tindakan kelas, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif untuk mengukur prosentase pencapaian perkembangan kecerdasan interpersonal. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa bermain *fun cooking* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B TK Pipit Sejahtera Bekasi.

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. yaitu dilakukan dengan mencari rata-rata beserta prosentasenya. Teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor responden masing-masing penelitian, misalnya mencari nilai rerata, prosentase keberhasilan dan lain-lain⁶

Perhitungan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

⁶ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 131.

Keterangan:

P = prosentase perolehan

X = skor yang dicapai subjek

N = total jumlah skor maksimal yang diperoleh subjek

Analisis data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil observasi, tes kecerdasan, catatan lapangan dan catatan dokumentasi selama penelitian. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif yang dapat dilakukan dengan reduksi data, display dan kesimpulan. Teknik tersebut seperti yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman bahwa secara umum analisis data kualitatif yang dilakukan terdiri dari tiga tahap; (1) reduksi data (*data reduction*); (2) display data (*data display*); dan (3) kesimpulan (*conclusion*).⁷ Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Tahap ini dilakukan peneliti melalui kegiatan mereduksi data, yang artinya adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan apada hal-hal yg penting, dicari tema dan polanya dan memisahkan yang tidak perlu.

⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h. 16.

2) Display Data

Yaitu penyajian data kualitatif yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) Kesimpulan Data

Meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk persyaratan kalimat atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.